

SKRIPSI

**ESTIMASI PERMINTAAN UANG DI INDONESIA
PENDEKATAN *ERROR CORRECTION MODEL (ECM)***

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

NOVA LINDA
BP: 73926/2006

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Nova Linda 2006/73926 : Estimasi Permintaan Uang di Indonesia Pendekatan *Error Correction Model (ECM)*. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si dan Bapak Doni Satria, SE, MSE.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Keseimbangan jangka panjang antara permintaan uang dengan pendapatan, suku bunga, inflasi dan kurs. (2) pengaruh pendapatan terhadap permintaan uang di Indonesia, (3) pengaruh suku bunga terhadap permintaan uang di Indonesia, (4) pengaruh inflasi terhadap permintaan uang di Indonesia, (5) pengaruh kurs terhadap permintaan uang di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data adalah data sekunder dan *time series* dengan periode waktu tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka yang diambil pada Bank Indonesia Cabang Padang. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang dilapangan dan analisis induktif yaitu: Model *Error Correction Model*, uji multikolinearitas, uji heteroskedastiditas, uji autokorelasi, dan uji t.

Hasil penelitian adalah (1) terdapat keseimbangan jangka panjang antara permintaan uang dengan pendapatan, suku bunga, inflasi dan kurs ($\text{sig}=0,0047 < \alpha=0,05$). (2) produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap permintaan uang di Indonesia ($\text{sig}=0,2382 > \alpha=0,05$) berapapun perubahan pendapatan tidak akan mempengaruhi permintaan uang dalam jangka pendek. (3) suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap permintaan uang di Indonesia ($\text{sig}=0,0007 < \alpha=0,05$), apabila terjadi peningkatan dari suku bunga maka akan menurunkan permintaan uang di Indonesia. (4) inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan uang di Indonesia ($\text{sig}=0,0018 < \alpha=0,05$), apabila terjadi peningkatan inflasi maka akan meningkatkan permintaan uang di Indonesia. (5) nilai tukar rupiah (kurs) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap permintaan uang di Indonesia ($\text{sig}=0,9722 > \alpha=0,05$), berapapun perubahan nilai tukar rupiah tidak akan mempengaruhi jumlah permintaan uang di Indonesia dan sebaliknya (*ceteris paribus*).

Saran yang direkomendasikan yaitu Bank Indonesia harus dapat menerapkan pengendalian moneter yang efektif berdasarkan sasaran pengendalian inflasi yang ditetapkan, serta pertumbuhan ekonomi, suku bunga, nilai tukar, dan variabel ekonomi lainnya. Bank Indonesia harus mampu memperkirakan permintaan uang yang sesuai dengan kebutuhan riil perekonomian.

KATA PENGANTAR

Assalamulaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan utama sekali kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **‘Estimasi Permintaan Uang di Indonesia Pendekatan *Error Correction Model (ECM)*’**. Tidak lupa pula penulis mengucapkan salawat beriring salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap gulita ke alam yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di samping itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan dan untuk menjadikan penulis sebagai orang yang dapat berguna bagi masyarakat.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Akhirmen, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Doni Satria, SE.MSE sebagai pembimbing II yang telah menuntun dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan serta Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan petunjuk-petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu dan Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam mengikuti perkuliahan penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si dan ibuk Yewiwati, SE yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
5. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Bank Indonesia yang telah membantu kelancaran bagi penulis mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang memberikan kemudahan dan kelancaran penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
8. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Universitas Negeri Padang yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
9. Terimakasih yang tak terhingga secara khusus penulis sampaikan kepada Ibunda Sarianis, Ayahanda Bakar dan Keluarga besar yang senantiasa mendoa'kan, memberi semangat, bantuan moril dan materil kepada penulis, atas nasehat dan arahannya kepada penulis.

10. Tak lupa penulis menyampaikan terimakasih kepada Arsi Juspana atas doa, motivasi, dorongan dan bantuan bagi penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.

11. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan 2006 dan 2007 yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini akan diterima dengan senang hati. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang, Desember 2011

Penulis

Nova Linda

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS	
PENELITIAN	
A. Kajian Teori	11
1. Teori Permintaan Uang.....	11
2. Pengaruh Pendapatan terhadap Permintaan Uang.....	15
3. Pengaruh Suku Bunga terhadap Permintaan Uang.....	17
4. Pengaruh Inflasi terhadap Permintaan Uang.....	19
5. Pengaruh Kurs terhadap Permintaan Uang.....	20
6. Fungsi Permintaan Uang secara Spesifik	21
7. Penelitian Sejenis	25
B. Kerangka Konseptual.....	27
C. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Variabel dan Jenis Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Defenisi Operasional.....	32

F. Teknik Analisis Data	33
1. Analisis Deskriptif	33
2. Analisis Induktif.....	33
a. Metode OLS	34
b. Model ECM	34
c. Uji Stasioneritas Data	36
d. Uji Kointegrasi	37
e. Uji Asumsi Klasik	38
f. Uji Hipotesis	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Perkembangan Perekonomian Indonesia	43
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	45
a. Deskripsi Perkembangan Pendapatan di Indonesia	45
b. Deskripsi Perkembangan Suku Bunga di Indonesia	47
c. Deskripsi Perkembangan inflasi di Indonesia	49
d. Deskripsi Perkembangan Kurs di Indonesia	51
e. Deskripsi Perkembangan Permintaan Uang di Indonesia	53
3. Analisis Induktif.....	55
a. Uji Stasioneritas Data	55
b. Model OLS	56
c. Uji Asumsi Klasik.....	57
d. Uji Kointegrasi	62
e. Model ECM	63
f. Uji Hipotesis	64
B. Pembahasan.....	67
1. Produk Domestik Bruto	67
2. Suku Bunga.....	69
3. Inflasi	70
4. Kurs.....	71

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan..... 72

B. Saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA..... 75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Permintaan Uang, Kurs, Suku Bunga, Inflasi dan PDB Indonesia Tahun 1998-2010	6
2. Beberapa Indikator Makro Ekonomi.....	44
3. Data dan Pertumbuhan PDB Tahun 2000 - Tahun 2010	46
4. Data dan Pertumbuhan Suku Bunga Tahun 2000 - Tahun 2010	48
5. Data dan Pertumbuhan Inflasi Tahun 2000 - Tahun 2010	50
6. Data dan Pertumbuhan Kurs Tahun 2000 - Tahun 2010	52
7. Data dan Pertumbuhan Permintaan Uang Tahun 2000 - Tahun 2010	54
8. Hasil Uji Stasioneritas Data	55
9. Hasil Analisis Model OLS.....	56
10. Hasil Uji Multikolinearitas	58
11. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	59
12. Hasil Uji Autokorelasi	60
13. Hasil Analisis Model OLS Bersifat BLUE.....	61
14. Hasil Uji Kointegrasi.....	62
15. Hasil Analisis Model ECM.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kurva Keseimbangan Pasar Uang Riil dan Kurva LM	16
2. Kerangka Konseptual	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data	77
2. Hasil Uji Stasioneritas Data	78
3. Hasil Analisis Model OLS	80
4. Hasil Uji Multikolinearitas	81
5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	83
6. Hasil Uji Autokorelasi	84
7. Hasil Analisis Model OLS Bersifat BLUE	85
8. Hasil Uji Kointegrasi	85
9. Hasil Analisis Model ECM	86
10. Tabel F	87
11. Tabel T	88
12. Tabel Chi Kuadrat	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permintaan uang memegang peranan penting dalam perilaku kebijakan moneter di setiap perekonomian. Tidak dipungkiri bahwa kebijakan moneter telah banyak mencapai tujuan-tujuan ekonomi. Friedman (Sukirno, 2000:418) berpendapat bahwa kebijakan moneter dapat memberikan kontribusi dalam mencapai stabilitas ekonomi dengan mengendalikan besaran-besaran moneter yang bergerak tidak terkendali sehingga menjadi penyebab ketidakstabilan ekonomi. Bank sentral merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan dan mengedarkan mata uang sebagai sarana pembayaran yang sah di suatu negara. Peran ini vital karena begitu penting dan luasnya fungsi dalam perekonomian. Seluruh kegiatan ekonomi dan keuangan dilakukan dengan uang, fungsi uang tidak hanya digunakan sebagai alat pembayaran tetapi juga sebagai media menyimpan kekayaan bahkan untuk spekulasi bagi sebagian masyarakat.

Pengertian uang tidak lagi sebatas pada uang kartal tetapi telah berkembang menjadi berbagai bentuk dan variasinya dari uang giral, simpanan di bank, kartu kredit dan sebagainya seiring perkembangan pada sektor keuangan. Pengertian akan uang ini ada dua definisi. Pertama, permintaan uang dalam arti sempit disebut juga *narrow money* (M1) yang terdiri dari uang kertas (kartal) dan uang giral. Kedua, permintaan uang dalam arti luas disebut juga dengan uang kuasi (*quasi money*). Dilihat dari fungsinya, uang dalam arti sempit ditujukan untuk kegiatan transaksi sehari-hari sedangkan uang kuasi

ditujukan sebagai alat penyimpan kekayaan. Uang kuasi pada dasarnya merupakan aktiva milik sektor swasta domestik yang ada, yang memenuhi sebagian fungsi uang. Komponen dari uang kuasi adalah deposito berjangka termasuk sertifikat deposito, tabungan baik dalam bentuk rupiah maupun mata uang asing dan rekening valuta asing. Oleh karena itu, perkembangan jumlah uang beredar berdampak langsung terhadap berbagai kegiatan ekonomi dan keuangan dalam perekonomian, baik konsumsi, investasi, ekspor-impor, suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi dan juga inflasi.

Kestabilan nilai mata uang baik dalam bentuk inflasi maupun nilai tukar, sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Nilai uang yang stabil dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan dunia usaha dalam melakukan kegiatan perekonomian, baik konsumsi maupun investasi sehingga perekonomian nasional dapat bergairah.

Untuk mendapatkan uang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar. Keynes mengatakan bahwa tinggi rendahnya permintaan uang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan perkembangan tingkat bunga. Selanjutnya Friedman mengatakan tinggi rendahnya permintaan uang selain dipengaruhi oleh pendapatan dan tingkat suku bunga juga dipengaruhi oleh tingkat harga dan faktor preferensi lainnya.

Menurut Keynes bila dilihat dari segi pendapatan, seseorang atau masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi, biasanya melakukan transaksi yang lebih banyak jika dibandingkan seseorang atau masyarakat yang

pendapatannya lebih rendah. Meningkatnya pendapatan masyarakat dari tahun ke tahun selain dapat meningkatkan proporsi pengeluaran, juga dapat merubah pola konsumsi masyarakat itu sendiri. Pada saat suatu negara mulai berkembang dimana pendapatan masyarakatnya mulai meningkat konsumsi masyarakat negara tersebut cenderung sangat besar untuk memenuhi kebutuhan konsumsi makanan dan pengeluaran untuk konsumsi non makanan relatif sangat rendah. Namun ketika suatu negara sudah sangat maju maka pengeluaran masyarakatnya cenderung sangat besar untuk memenuhi kebutuhan non makanan dibandingkan untuk kebutuhan makanan sendiri.

Sedangkan pendapat Keynes bila dikaitkan dengan tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga maka makin rendah keinginan masyarakat akan uang kas untuk tujuan spekulasi. Alasannya, pertama apabila tingkat bunga naik, berarti ongkos untuk memegang uang kas (*opportunity of cost*) makin besar atau tinggi sehingga keinginan masyarakat akan uang kas makin kecil. Sebaliknya makin rendah tingkat bunga makin besar keinginan masyarakat untuk menyimpan uang kas. Kedua, apabila tingkat bunga kenyataannya berada di atas tingkat normal, maka masyarakat akan mengharapkan tingkat bunga tidak naik lagi, bahkan diperkirakan akan turun kembali ke tingkat bunga normal tersebut. sehingga harga surat berharga diperkirakan akan naik. Akibatnya, masyarakat menghendaki atau ingin membeli surat berharga lebih banyak sehingga permintaan akan uang semakin kecil. Sebaliknya apabila tingkat bunga kenyataannya di bawah normal, masyarakat akan membeli pada tingkat normal tersebut, harga surat berharga diperkirakan turun (sebab tingkat

bunga naik) sehingga mereka akan menjual surat berharga dan keinginan memegang uang kas naik atau dengan kata lain permintaan uang kas besar (Mankiw, 2003:265).

Permintaan uang di Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan berkembangnya kebijakan-kebijakan pemerintah yang memungkinkan berkembangnya jenis tabungan dan deposito berjangka. Keinginan masyarakat untuk menabung dan mendepositokan uangnya sangat dipengaruhi oleh kemudahan dalam memperolehnya dan berbagai fasilitas yang ditawarkan oleh perbankan. Adapun perkembangan permintaan uang di Indonesia dari tahun 1998-2010, dapat dilihat pada Tabel 1.

Perkembangan permintaan uang dapat dilihat pada tabel 1 bahwa permintaan uang secara umum dari tahun 1998-2010 selalu mengalami perubahan dan cenderung meningkat. Perubahan ini disebabkan oleh perubahan pada variabel-variabel ekonomi lain yang mempengaruhinya.

Pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2010 permintaan uang cenderung meningkat dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu naik sebesar 19,33 persen, tetapi hal ini tidak disebabkan oleh naiknya suku bunga dan tidak pula memicu meningkatnya inflasi tetapi pendapatan meningkat dari Rp. 1.847.126,70 pada tahun 2006 menjadi Rp. 1.964.327,30 pada tahun 2007 dengan pertumbuhan 5,51 persen menjadi 6,32 persen mungkin meningkatnya permintaan terhadap uang di Indonesia disebabkan oleh naiknya tingkat pendapatan.

Inflasi selama tahun 1998 sampai tahun 2010 mengalami naik turun, inflasi tertinggi terjadi pada tahun 1998 dan yang terendah terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 2,01 persen. Kenaikan harga-harga dalam negeri yang sering disebut dengan inflasi ini cenderung berdampak positif terhadap permintaan uang di Indonesia. Tetapi pada tahun 1999 yaitu tingkat inflasi yang mengalami penurunan dari 77,63 persen tahun 1998 menjadi 2,01 persen tahun 1999, mengakibatkan permintaan terhadap uang meningkat menjadi 770.838,00 milyar rupiah pada tahun 1999 dari 678.578,00 pada tahun 1998 dan ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan inflasi akan menyebabkan peningkatan permintaan terhadap uang. Pada tahun-tahun berikutnya inflasi cenderung berfluktuasi.

Di sisi lain perkembangan nilai tukar mengalami tekanan, pada tahun 2001 hampir mencapai angka Rp. 11.000,00 per dollar. Kebijakan moneter uang ketat yang dilakukan Bank Indonesia tahun 2006 membawa dampak penurunan angka inflasi menjadi 6,60 persen pada tahun 2006, juga menurunnya suku bunga di pasar tahun 2007 hingga mencapai 7,33 persen. Di pasar valas pada tahun 2006 mengalami penguatan yang cukup besar hingga mencapai Rp. 9.020,00 per dollar. Dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap permintaan uang di Indonesia, bila nilai rupiah terdepresiasi terhadap dollar US akan meningkatkan permintaan uang riil di Indonesia.

Tabel 1
Permintaan Uang, Kurs, Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto di Indonesia
Tahun 1998-2010 (Milyar Rupiah)

Tahun	Permintaan Uang (M2)	Pertumbuhan (%)	Kurs	Pertumbuhan (%)	Inflasi (%)	Suku Bunga (%)	PDB	Pertumbuhan (%)
1998	577.381,00	—	8.025	—	77,63	38,44	1.314.202,00	—
1999	646.205,00	11,92	7.100	-11,53	2,01	12,51	1.324.599,00	0,79
2000	747.026,00	15,60	9.595	35,14	9,35	14,53	1.389.769,90	4,92
2001	844.053,00	12,99	10.400	8,39	12,55	17,62	1.440.405,70	3,83
2002	883.906,00	4,72	8.940	-14,04	10,03	12,99	1.505.216,40	4,25
2003	955.692,00	8,12	8.465	-5,31	5,06	8,31	1.577.171,30	4,51
2004	1.033.877,00	8,18	9.290	9,75	6,40	7,43	1.656.516,80	5,62
2005	1.202.762,00	16,34	9.830	5,81	17,11	12,75	1.750.815,20	5,43
2006	1.382.493,00	14,94	9.020	-8,24	6,60	9,75	1.847.126,70	5,51
2007	1.649.662,00	19,33	9.419	4,42	6,59	8,00	1.964.327,30	6,32
2008	1.895.839,00	14,92	10.950	16,25	11,06	10,83	2.082.456,10	6,01
2009	2.141.384,00	12,95	9.400	-14,16	2,78	6,46	2.177.741,70	3,60
2010	2.471.206,00	15,40	8.991	-4,35	6,96	6,26	2.310.689,80	7,13

Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia Berbagai Edisi (SEKI, Bank Indonesia)

Hal ini terjadi karena masyarakat banyak membutuhkan lebih banyak uang untuk transaksi akibat kenaikan harga-harga barang dan jasa akibat depresiasi rupiah. Suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia selaku Bank Sentral selalu berubah setiap tahunnya, dari tabel 1 suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 38,44 persen, ini dilakukan untuk mengatasi dampak krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997, sedangkan tingkat suku bunga terendah yaitu tahun 2010 sebesar 6,26 persen.

Tahun 2005 tingkat suku bunga mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu 12,75 persen dengan pertumbuhan 71,60 persen dari tahun 2004 sebesar 7,43 persen dengan pertumbuhan -10,59 persen. Pada saat yang sama permintaan terhadap uang mengalami peningkatan dari 8,18 persen pada tahun 2004 menjadi 16,34 persen pada tahun 2005. Peningkatan suku bunga seharusnya menyebabkan jumlah permintaan terhadap uang menurun. Karena jika tingkat suku bunga naik maka masyarakat akan cenderung untuk menyimpan uangnya di Bank daripada melakukan transaksi.

Kemudian data ekonomi makro yang lain terlihat bahwa angka Produk Domestik Bruto (PDB) dari Tabel 1 di atas memperlihatkan kecenderungan peningkatan setiap tahunnya. Pertumbuhan pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 7,13 persen dengan jumlah Rp. 2.310.689,80 milyar dan pertumbuhan paling rendah terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 0,79 persen dengan jumlah Rp. 1.324.599,00. Hal inilah yang di duga dapat meningkatkan permintaan uang di Indonesia.

Pada dua tahun terakhir tahun 2009 dan tahun 2010 pertumbuhan permintaan uang mengalami peningkatan kembali dengan angka pertumbuhan mencapai 15,40 persen. Kenaikan ini sejalan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,13 persen pada tahun 2010 yang didorong oleh kenaikan konsumsi swasta terutama sektor pengangkutan dan komunikasi yang didukung oleh sektor perbankan yang stabil serta peningkatan permintaan domestik dan ekspor seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi dunia, juga menguatnya nilai tukar rupiah menjadi di bawah Rp. 9.000,00 per dollar. Penguatan sektor riil tersebut diperkuat oleh suku bunga yang cenderung menurun pada level di bawah 7 persen.

Dari penjelasan tabel.1 di atas permintaan uang akan dipengaruhi oleh perubahan pendapatan, perubahan tingkat suku bunga, perubahan inflasi dan perubahan kurs (nilai tukar). Ketika pendapatan tinggi, pengeluaran tinggi sehingga permintaan uang lebih besar karenanya tingkat bunga juga lebih tinggi. Apabila jumlah uang beredar mengalami peningkatan akibat tingginya permintaan barang dan jasa yang diikuti dengan permintaan uang maka akan terjadi penurunan tingkat bunga karena terbukanya peluang inflasi dan setiap terjadi depresiasi rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat maka akan meningkatkan permintaan uang di Indonesia, demikian juga sebaliknya. Hal ini disebabkan ketika nilai rupiah terdepresiasi maka harga barang-barang impor menjadi lebih mahal sehingga diperlukan rupiah yang lebih banyak untuk membeli barang impor tersebut.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas tampaklah bahwa pendapatan, suku bunga, inflasi dan kurs berpengaruh terhadap permintaan uang di Indonesia, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas dalam bentuk skripsi yang diberi judul: **"Estimasi Permintaan Uang di Indonesia Pendekatan *Error Correction Model (ECM)*"**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dan model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Model Error Correction Model (ECM)*, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat keseimbangan jangka panjang antara permintaan uang dengan Produk Domestik Bruto, suku bunga, inflasi dan kurs?
2. Bagaimana kah pendapatan berpengaruh terhadap permintaan uang di Indonesia?
3. Bagaimana kah suku bunga berpengaruh terhadap permintaan uang di Indonesia?
4. Bagaimana kah inflasi berpengaruh terhadap permintaan uang di Indonesia?
5. Bagaimana kah nilai tukar (kurs) berpengaruh terhadap permintaan uang di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui :

1. Keseimbangan jangka panjang antara produk domestik bruto, suku bunga, inflasi dan kurs?
2. Pengaruh pendapatan terhadap permintaan uang di Indonesia.
3. Pengaruh suku bunga terhadap permintaan uang di Indonesia.
4. Pengaruh inflasi terhadap permintaan uang di Indonesia.
5. Pengaruh kurs terhadap permintaan uang di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Sebagai sumbangan pemikiran atau implikasi kebijakan berdasarkan penelitian empiris atas fenomena yang ada bagi para pembuat kebijakan.
2. Sebagai bahan sumbangan ilmiah bagi peneliti umumnya dan program studi Ekonomi Pembangunan khususnya.
3. Sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi makro.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Permintaan Uang

a. Menurut J.M Keynes

Permintaan uang menunjukkan keseluruhan uang yang diminta oleh sebuah perekonomian pada periode tertentu. Teori permintaan uang dari Keynes merupakan bagian dari teori makro yang dituangkan dalam bukunya *The General Theory of Employment, Interest and Money*, pada teori ini Keynes menekankan pada fungsi uang sebagai penyimpan kekayaan (*store of value*) dan bukan hanya sebagai alat transaksi (*means of Exchange*) saja.

Dalam teorinya, Keynes (dalam Nopirin, 1996:117) membagi permintaan uang atas tiga motif yaitu untuk transaksi, berjaga-jaga dan untuk spekulasi. Permintaan uang untuk transaksi dan berjaga-jaga tergantung pada tingkat pendapatan. Semakin besar pendapatan seseorang atau masyarakat semakin besar permintaan uang untuk tujuan transaksi. Keynes juga berpendapat permintaan uang untuk berjaga-jaga tergantung pada pendapatan berkaitan dengan cadangan untuk sesuatu hal yang tak terduga. Semakin besar pendapatan seseorang atau masyarakat maka semakin besar pula cadangan uang tunai untuk hal-hal yang tak terduga.

Dalam permintaan uang untuk spekulasi ini tergantung pada tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga semakin rendah permintaan

uang tunai oleh seseorang atau masyarakat. Alasannya adalah semakin tinggi tingkat bunga, maka semakin besar ongkos memegang uang tunai sehingga seseorang atau masyarakat lebih baik membeli obligasi. Sebaliknya semakin rendah tingkat bunga maka semakin rendah ongkos memegang uang tunai dan semakin besar seseorang atau masyarakat menyimpan uang tunai.

Dari penjelasan di atas, permintaan uang total menurut Keynes adalah sebagai berikut:

$$(M/P)^d = f(Y) + k(r) \dots \dots \dots (2.1)$$

Dimana :

$(M/P)^d$ = permintaan uang riil

$f(Y)$ = tingkat pendapatan

$k(r)$ = keinginan masyarakat akan uang kas tergantung pada tingkat bunga

Artinya permintaan uang riil tergantung pada tingkat pendapatan (Y) yaitu untuk transaksi dan berjaga-jaga tergantung pada tingkat bunga (r) untuk tujuan spekulasi.

Berdasarkan teori Keynes di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga tujuan yang menentukan permintaan akan uang yaitu tujuan untuk transaksi, berjaga-jaga serta untuk tujuan spekulasi. Permintaan uang untuk tujuan transaksi tergantung dari pendapatan, makin tinggi tingkat pendapatan, makin besar keinginan akan uang kas untuk transaksi. Sedangkan permintaan uang kas untuk tujuan spekulasi ditentukan oleh

tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, makin rendah keinginan masyarakat akan uang kas untuk motif atau untuk tujuan spekulasi.

b. Teori Kuantitas Uang Menurut Friedman

Teori permintaan uang Friedman menganggap bahwa pemilik kekayaan memutuskan aktiva-aktiva apa termasuk uang tunai dan berapa yang akan ia pegang atas dasar perbandingan manfaat (penghasilan dalam bentuk uang ataupun dalam bentuk *in natura atau utility*) selera dan jumlah kekayaannya.

Pengertian kekayaan dari Friedman memiliki ciri khas yaitu bahwa yang dimasukkan dalam definisi kekayaan tidak hanya aktiva-aktiva yang berbentuk uang atau bisa diubah (dijual) menjadi uang. Tetapi juga nilai nilai penghasilan di tahun-tahun mendatang dari tenaga kerjanya. Pengertian yang kedua adalah konsep manfaat, manfaat dari setiap bentuk aktiva merupakan faktor pertimbangan dari pemilik kekayaan untuk memutuskan berapa jumlah dari masing-masing aktiva yang akan ia pegang. *Marginal Rate of Substitution* dari suatu aktiva terhadap aktiva-aktiva lain menurun dengan makin besarnya jumlah aktiva tersebut yang dipegang. Artinya apabila seseorang memegang terlalu banyak satu aktiva misalnya uang maka manfaat dari marginal uang akan menjadi lebih kecil dibanding dengan *marginal return* dari aktiva-aktiva lainnya. Artinya bila ia mengurangi jumlah uang yang ia pegang dan menggantinya dengan aktiva-aktiva lain berupa obligasi, surat berharga lainnya, ataupun aktiva

fisik berupa mobil, rumah, mesin dan sebagainya, maka ia akan memperoleh manfaat total yang lebih besar.

Jadi, menurut pandangan Friedman permintaan uang ditentukan oleh faktor-faktor berikut: tingkat harga, suku bunga obligasi, suku bunga *equities*, modal fisik dan kekayaan. Mengenai peranan harga dalam menentukan permintaan uang, Friedman berpendapat karena memegang uang adalah salah satu cara untuk menyimpan kekayaan. Cara-cara yang lain adalah menyimpan dalam bentuk harta keuangan (*financial asset*) seperti obligasi, deposito dan saham, menyimpan dalam harta tetap (tanah dan rumah) dan kekayaan manusiawi (Boediono, 2005:63).

Berdasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang seperti di atas, teori permintaan uang yang didasarkan pada teori kuantitas modern yang dikembangkan oleh Friedman secara sederhana dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$m^d = f(p, r, rFC, y) \dots \dots \dots (2.2)$$

Dimana :

- m^d = permintaan uang nominal
- p = tingkat harga
- r = tingkat suku bunga
- rFC = tingkat pengembalian modal fisik
- y = pendapatan dan kekayaan

Apabila dipertimbangkan pula pandangan Friedman mengenai permintaan uang riil, maka persamaan permintaan uang dinyatakan:

$M^d/P = f(? P, r, Y^*) \dots \dots \dots (2.3)$

Dimana : M^d/P = permintaan uang riil,

$? P$ = tingkat perubahan harga

r = tingkat bunga

Y^* = nilai pendapatan dan kekayaan riil.

Model permintaan uang riil di atas masih dalam bentuk umum, Secara spesifik, bentuk fungsi di atas masih sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti perkembangan institusi keuangan dan kelembagaan lainnya yang terkait di dalam perekonomian dan kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah(Sidiq, 2005:33).

2. Pengaruh Pendapatan terhadap Permintaan Uang

Permintaan uang merupakan permintaan atas saldo riil karena masyarakat memegang uang tersebut untuk transaksi. Semakin tinggi tingkat harga semakin besar nominal uang yang harus dipegang untuk membeli kuantitas tertentu dari barang-barang tersebut.

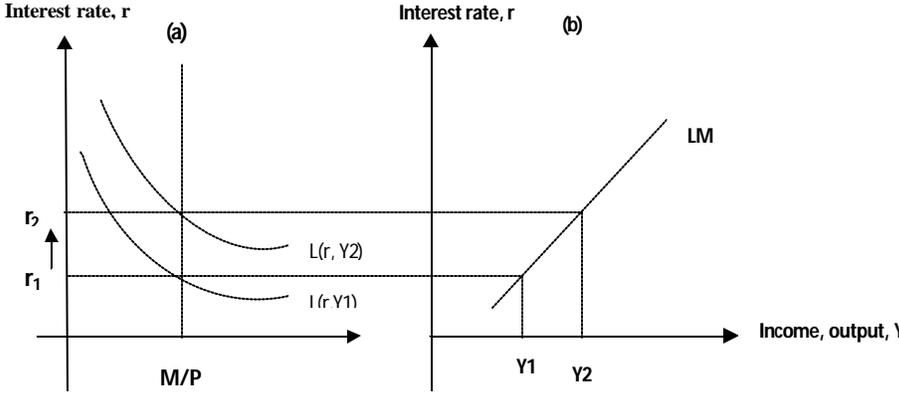
Pendapatan riil berpengaruh karena pengeluaran individu akan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya. Perubahan pendapatan akan mempengaruhi permintaan akan uang. Apabila pendapatan naik, maka *expenditure* akan mengalami ke naikan sehingga banyak masyarakat yang melakukan transaksi dengan menggunakan uang sehingga kenaikan pendapatan akan mengakibatkan kenaikan permintaan akan uang (Mankiw, 2003:269). Hal ini dapat ditunjukkan secara sistematis sebagai berikut:

$$(M/P)^d = L(r, Y) \dots \dots \dots (2.4)$$

Dimana:

- $(M/P)^d$ = permintaan akan uang riil
- L = permintaan uang
- r = tingkat suku bunga
- Y = tingkat pendapatan

Permintaan akan uang memiliki hubungan negatif dengan tingkat bunga dan memiliki hubungan positif dengan pendapatan. Sebagai contoh dapat diperhatikan gambar 1 berikut:



Gambar 1: Keseimbangan pasar uang riil dan kurva LM

Dari gambar 1 dapat dilihat pada grafik (a) yang menunjukkan perubahan pada keseimbangan pasar uang, dimana ketika pendapatan mengalami kenaikan sebesar Y_1 ke Y_2 , maka akan menyebabkan kenaikan permintaan uang, sehingga kurva M_d bergerak ke kanan. Hal ini juga menyebabkan kenaikan tingkat bunga dari r_1 ke r_2 , perubahan pada tingkat bunga tersebut menunjukkan kurva LM yang ditunjukkan pada grafik (b)

hubungan antara tingkat bunga dengan pendapatan, ketika pendapatan mengalami kenaikan, maka mengakibatkan kenaikan tingkat bunga.

Seseorang atau masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi, biasanya melakukan transaksi yang lebih banyak dibandingkan seseorang atau masyarakat yang pendapatannya lebih rendah, meningkatnya pendapatan masyarakat dari tahun ke tahun selain dapat meningkatkan proporsi pengeluaran, juga dapat merubah pola konsumsi masyarakat itu sendiri. Pada saat suatu negara mulai berkembang dimana pendapatan masyarakatnya mulai meningkat konsumsi masyarakat negara tersebut cenderung sangat besar untuk memenuhi kebutuhan konsumsi makanan dan pengeluaran untuk konsumsi non makanan relatif sangat rendah. Namun ketika suatu negara sudah sangat maju maka pengeluaran masyarakatnya akan cenderung sangat besar untuk memenuhi kebutuhan non makanan dibandingkan untuk kebutuhan makanan sendiri (Irawati, 2007:25). Dapat disimpulkan bahwa, kenaikan pendapatan menyebabkan naiknya permintaan akan uang.

3. Pengaruh Tingkat Bunga terhadap Permintaan Uang

Dalam teorinya, Keynes menyatakan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang sangat menentukan keinginan seseorang untuk memegang uang alasannya adalah tingkat bunga merupakan biaya oportunitas (*opportunity cost*) dari memegang uang karena dengan memegang uang berarti seseorang akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan bunga dari deposito atau obligasi. Ketika tingkat bunga naik,

orang-orang hanya ingin memegang lebih sedikit uang. Sebaliknya jika tingkat bunga berada di bawah tingkat ekuilibrium, maka jumlah uang yang diminta melebihi penawarannya, orang-orang berusaha memperoleh uang dengan menjual obligasi atau menarik dananya dari bank (Mankiw, 2003:265).

Suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang, perubahan dalam suku bunga hanya akan terjadi apabila permintaan uang mengalami perubahan. Perubahan permintaan uang terutama terjadi karena peningkatan pengeluaran agregat, semakin tinggi pengeluaran agregat semakin tinggi permintaan akan uang dan semakin tinggi tingkat suku bunga.

Permintaan akan uang mempunyai hubungan negatif dengan tingkat bunga. Hubungan negatif antara permintaan uang dengan tingkat bunga dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, Keynes menyatakan bahwa masyarakat mempunyai keyakinan adanya suatu tingkat bunga yang normal. *Kedua*, berkaitan dengan ongkos memegang uang kas (*opportunity cost of holding money*). Makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula ongkos memegang uang kas (dalam bentuk tingkat bunga yang tidak diperoleh karena kekayaan diwujudkan dalam bentuk uang kas) sehingga keinginan memegang uang kas juga turun. Sebaliknya, apabila tingkat bunga turun berarti ongkos memegang uang kas juga makin rendah sehingga permintaan uang kas akan naik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga menjadi ukuran bagi masyarakat dalam menentukan preferensinya antara menabung atau menginvestasikan dana yang dimilikinya, namun pada saat kondisi tingkat suku bunga tinggi, maka hal ini akan mempengaruhi peredaran uang di masyarakat, karena mereka akan lebih cenderung menabung sebab hal ini menguntungkan mereka, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan uang beredar akan berkurang.

4. Pengaruh Inflasi terhadap Permintaan Uang

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung terus menerus dalam jangka waktu cukup lama. Seirama dengan kenaikan harga-harga tersebut, nilai uang turun secara tajam pula sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut.

Pada saat krisis terjadi peningkatan jumlah uang yang cukup pesat, peningkatan keinginan masyarakat untuk memegang uang tunai disebabkan karena hilangnya kepercayaan terhadap sistem perbankan yang ada dengan terjadinya *rush* atau pengambilan uang secara serentak yang dilakukan oleh masyarakat pada bank-bank di seluruh Indonesia, adanya inflasi menyebabkan masyarakat membutuhkan uang yang lebih banyak karena harga barang-barang membumbung tinggi, sehingga masyarakat membutuhkan uang yang lebih banyak untuk melakukan transaksi.

Jadi, Inflasi berpengaruh positif terhadap permintaan uang di Indonesia, apabila inflasi meningkat maka permintaan terhadap uang akan

meningkat, dan sebaliknya jika inflasi turun maka permintaan terhadap uang akan turun.

5. Pengaruh Kurs terhadap Permintaan Uang

Apabila suatu barang ditukar dengan barang lain, didalamnya terdapat perbandingan nilai tukar, nilai tukar inilah yang sebenarnya menjadi semacam harga bagi pertukaran tersebut. Demikian juga dengan pertukaran dua mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antar kedua mata uang tersebut. Perbandingan inilah yang sering disebut dengan nilai tukar uang (*exchange rate*). Dengan semakin terbukanya perekonomian Indonesia, maka peranan nilai tukar rupiah akan sangat penting dalam mempengaruhi permintaan uang di Indonesia (Sidiq, 2005:34).

Kurs atau nilai tukar juga sangat mempengaruhi kondisi permintaan uang domestik. Terpuruknya mata uang domestik akibat meningkat drastisnya permintaan mata uang asing sedangkan penawarannya terbatas atau faktor-faktor penyebab lainnya menyebabkan sektor-sektor perdagangan dan sektor riil mengalami kemunduran serta utang luar negeri akan bertambah untuk menutupi keadaan ini.

Menurut Mankiw (2003:125) jika kurs tinggi maka harga barang-barang luar negeri relatif lebih murah dan barang-barang domestik relatif lebih mahal, hal ini akan menyebabkan impor meningkat dan ekspor neto menurun serta permintaan terhadap uang juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya jika kurs rendah harga barang-barang luar negeri relatif mahal

daripada harga barang-barang domestik, permintaan dari luar negeri berupa ekspor akan meningkatkan ekspor neto dan permintaan terhadap uang akan menurun.

Positifnya pengaruh antara kurs terhadap permintaan uang di Indonesia dapat dijelaskan ketika nilai rupiah terdepresiasi maka barang-barang impor menjadi lebih mahal sehingga diperlukan rupiah yang lebih banyak guna membeli barang impor tersebut. Sebaliknya, apabila terjadi *apresiasi* rupiah terhadap dolar Amerika Serikat misalnya, akan berdampak pada perkembangan pemasaran produk Indonesia di luar negeri, terutama dalam persaingan harga, maka permintaan akan uang menurun.

6. Fungsi Permintaan Uang Secara Spesifik

Permintaan uang tergantung pada pendapatan atau variabel kekayaan yang disebut dengan skala variabel dan kurs. Persamaan yang paling sederhana untuk skala variabel adalah sebagai berikut: (Handa, 2009:263)

$$M^d = m^d(y, r) \dots \dots \dots (2.5)$$

Dimana: M^d = permintaan untuk keseimbangan riil

y = pendapatan aktual riil

r = nilai bunga nominal

Model permintaan uang riil di atas masih dalam bentuk umum, Secara spesifik, bentuk fungsi di atas masih sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (μ sebagai variabel acak, symbol t dihilangkan) sebagai berikut:

$$M/Y = a_0 + a_r r + \mu \dots \dots \dots (2.6)$$

$$M = a + a_r r + a_y y + a_p p + \mu \dots \dots \dots (2.7)$$

$$M/P = a + a_r r + a_y y + \mu \dots \dots \dots (2.8)$$

Persamaan (2.6) menganggap elastisitas permintaan uang terhadap pendapatan nominal baik harga dan pendapatan riil adalah satu. Persamaan (2.8) menganggap elastisitas ini adalah satu tingkat harga tetapi tidak berhubungan dengan pendapatan riil. Persamaan (2.7) tidak memberikan asumsi apapun.

Permintaan uang akan tergantung pada tingkat harapan inflasi, sehingga persamaan (2.8) dapat dimodifikasi menjadi:

$$M = a_0 + a_r r + a_y y + a_p p^e + \mu \dots \dots \dots (2.9)$$

Fungsi permintaan uang sering dikalkulasikan dalam persamaan logaritma linear. Logaritma linear untuk persamaan (2.8) akan menjadi:

$$\ln m = \ln a_0 + a \ln r + \beta \ln y + \ln \mu \dots \dots \dots (2.10)$$

$\ln r$ diganti dengan $\ln (1 + r)$ karena nilai r biasanya berada diantara 0 dan 1, sehingga nilai logaritmanya negatif sedangkan $\ln (1 + r)$ nilainya positif.

Persamaan (2.10) menjadi:

$$M = a_0 r^a y^\beta \mu \dots \dots \dots (2.11)$$

Persamaan fungsional ini dikenal dengan persamaan *Fungsional Cobb-Douglas*. Dalam persamaan (2.10) dan (2.11), elastisitas permintaan untuk neraca riil adalah a dengan perbandingan r dan β dibanding y . Berbeda dengan persamaan (2.11):

$$\ln m = \ln a_0 + a r + \beta \ln y + \ln \mu \dots \dots \dots (2.12)$$

Persamaan (2.12) tidak membutuhkan logaritma nilai bunga karena nilainya akan menjadi negatif ketika nilai r berada diantara 0 dan 1. Namun perlu di catat (2.12) dapat diubah menjadi:

$$M = a_0 e^{ar} y^p \mu \dots \dots \dots (2.13)$$

Pendapatan tetap sebagai skala variabel

Teori analisis Friedman tentang permintaan uang menyiratkan permintaan ini bergantung pada kekayaan atau pada pendapatan tetap dan nilai suku bunga. Dalam analisis Friedman rumus dasar fungsi permintaan untuk neraca riil dengan pendapatan permanen adalah:

$$M^d_t = m^d(y^p_t, r_t) \dots \dots \dots (2.14)$$

Dimana y^p_t adalah pendapatan permanen yang diinterpretasikan sebagai pendapatan harapan rata-rata pada masa depan. Penyederhanaan rumus linear (logaritma linear) pada fungsi permintaan untuk neraca riil adalah:

$$M^d_t = a_0 + a_y y^p_t + a_r r_t + \mu t \dots \dots \dots (2.15)$$

Dimana : $a_0, a_y > 0, a_r < 0$

Karena data nilai observasi y^p_t tidak ada, Friedman menggunakan hipotesis ekspektasi adaptif untuk menurunkan pendapatan tetap permanen.

Fungsi umum untuk pendapatan permanen y^p :

$$y^p_t = f(y_t, y_{t-1}, y_{t-2}, \dots) \dots \dots \dots (2.16)$$

Bentuk fungsional dari y^p_t :

$$y^p_t = \alpha y_t + (1 - \alpha) y_{t-1} + (1 - \alpha)^2 y_{t-2} + \dots \dots \dots (2.17)$$

Dimana : $0 < \beta < 1$

Persamaan (2.17) masing-masing bagian dikalikan dengan $(1 - \beta)$ sehingga:

$$(1 - \beta)y^p_{t-1} = \beta(1 - \beta)y_{t-1} + \beta(1 - \beta)^2y_{t-2} + \beta(1 - \beta)^3y_{t-3} + \dots \dots \dots (2.18)$$

Pengurangan (2.18) dari (2.17) akan menghasilkan persamaan

$$y^p_t = \beta y_t + (1 - \beta) y^p_{t-1} \dots \dots \dots (2.19)$$

Bentuk perkiraan fungsi permintaan uang

Pengurangan y^p_t dari (2.19) dalam fungsi permintaan uang (2.15) menghasilkan:

$$M^d_t = a_0 + a_y \beta y_t + a_y (1 - \beta) y^p_{t-1} + a_r r_t + \mu_t \dots \dots \dots (2.20)$$

masing-masing bagian dikalikan dengan $(1 - \beta)$, maka:

$$(1 - \beta)M^d_{t-1} = (1 - \beta) a_0 + a_y (1 - \beta) y^p_{t-1} + a_r (1 - \beta) r_{t-1} + (1 - \beta) \mu_{t-1} \dots \dots \dots (2.21)$$

Pengurangan (2.21) dari (2.20) untuk menghapus y^p_t , menghasilkan:

$$M^d_t = a_0 \beta + a_y \beta y_t + a_r r_t - a_r (1 - \beta) r_{t-1} + (1 - \beta) M^d_{t-1} + \{ \mu_t (1 - \beta) - \mu_{t-1} \} \dots (2.22)$$

Dimana $a_y, a_r > 0$, dan $0 < \beta < 1$

Bentuk perkiraan persamaan (2.22) adalah:

$$M^d_t = a_0 + a_1 y_t + a_2 r_t + a_3 r_{t-1} + a_4 M^d_{t-1} + \beta_t \dots \dots \dots (2.23)$$

- Dimana:
- $a_0 = a_0 \beta$
 - $a_1 = a_y \beta$
 - $a_2 = a_r$
 - $a_3 = - a_r (1 - \beta)$
 - $a_4 = (1 - \beta)$
 - $\beta_t = \{ \mu_t - (1 - \beta) \mu_{t-1} \}$

Pada perekonomian terbuka untuk memasukkan nilai tukar ke dalam fungsi permintaan uang paling sedikit satu mata uang asing sebagai alternatif mata uang domestik yang biasanya dispesifikasi sebagai berikut:

$$M^d = a_0 + a_r r + a_y y + a_e e + a_r^* r^* + \mu \dots \dots \dots (2.24)$$

Dimana :

- M^d = keseimbangan mata uang domestik riil
 y = pendapatan domestik nasional riil
 r = hasil nominal obligasi domestik/tingkat suku bunga domestik
 r^* = hasil nominal obligasi asing
 p = Harga
 ϵ = nilai tukar yang diharapkan dari mata uang asing
 μ = Gangguan

Dalam perekonomian terbuka dengan pasar keuangan sempurna, tingkat suku bunga domestik dan asingnya berhubungan dengan kondisi paritas suku bunga:

$$(1+r_t) = (1+r^F_t)(1+\epsilon^e_t) \dots \dots \dots (2.24)$$

Dimana r^F adalah tingkat suku bunga obligasi asing dan $\epsilon^e (= (\epsilon_{t+1} - \epsilon_t) / \epsilon_t)$ adalah tingkat harapan penyusutan mata uang asing. Penaksiran yang biasa dipakai untuk (2.24) adalah:

$$r_t = r^F_t + \epsilon^e_t \dots \dots \dots (2.25)$$

r_t , r^F_t dan ϵ^e_t adalah semua istilah dalam fungsi permintaan uang dalam perekonomian terbuka, (2.25) menyiratkan bahwa hanya 2 dari ketiga variabel tersebut yang saling ketergantungan, sehingga keduanya harus memasukkan perkiraan persamaan fungsi permintaan uang. Kedua variabel yang dipilih biasanya adalah suku bunga domestik dan nilai tukar harapan.

(Handa, 2009:238-263).

B. Penelitian Sejenis

Hasil penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Ardiyardi Widyarto (2007), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis”. Dari hasil penelitian disimpulkan: Variabel dependent yang digunakan adalah jumlah permintaan uang M1 dan M2, sedangkan variabel independent yang digunakan adalah X_1 : Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan 1993 (milyar), X_2 : tingkat suku bunga deposito berjangka 3 bulan pada bank umum (persen), X_3 : inflasi yang digunakan adalah pertumbuhan indeks harga konsumen (persen), X_4 : kurs dollar terhadap rupiah dan $d97$: variabel dummy 0= sebelum krisis dan 1 = setelah krisis.

Hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel Produk Domestik Bruto, suku bunga, inflasi dan kurs Dollar mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap Permintaan uang M1 dan M2. Variabel *dummy* menunjukkan bukti bahwa krisis berpengaruh terhadap permintaan uang M1 dan M2

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan variabel permintaan uang M2 sebagai variabel terikat. Sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan 2000, suku bunga SBI, inflasi berdasarkan indeks harga konsumen tahun 2007 dan kurs Rupiah terhadap Dollar. Data yang digunakan adalah data kuartalan mulai dari kuartal I tahun 2000 sampai dengan kuartal II tahun 2010.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis pengaruh produk domestik bruto, suku bunga, inflasi dan kurs terhadap permintaan uang di Indonesia dari kondisi ekuilibriumnya.

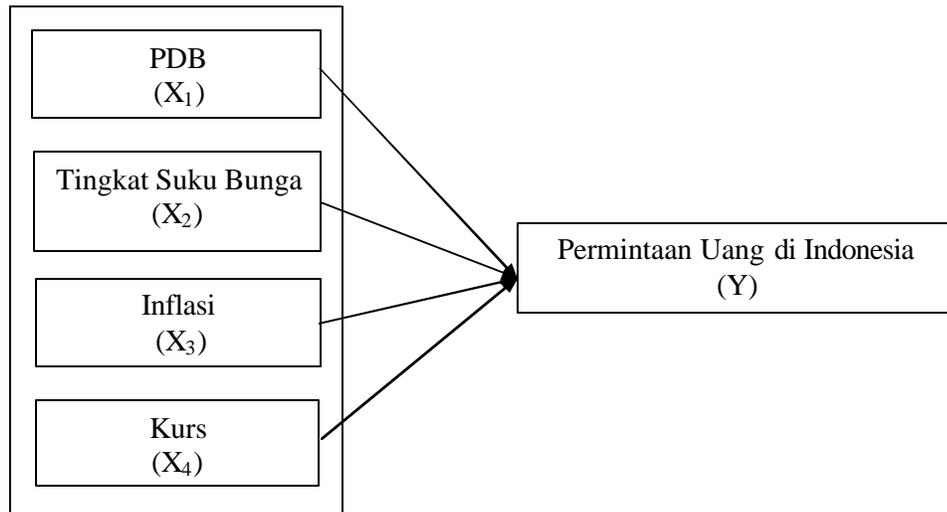
Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap permintaan uang di Indonesia, apabila Produk Domestik Bruto meningkat maka jumlah permintaan terhadap uang akan meningkat sebaliknya jika pendapatan turun maka permintaan terhadap uang akan turun.

Suku bunga berpengaruh terhadap permintaan uang di Indonesia, apabila suku bunga meningkat maka permintaan terhadap uang turun, sebaliknya apabila tingkat suku bunga turun maka permintaan terhadap uang akan meningkat.

Inflasi berpengaruh terhadap permintaan uang di Indonesia, apabila inflasi meningkat maka permintaan terhadap uang akan meningkat, dan sebaliknya jika inflasi turun maka permintaan terhadap uang akan turun.

Kurs berpengaruh terhadap permintaan uang di Indonesia, bila nilai rupiah terdepresiasi terhadap dollar AS akan meningkatkan permintaan uang di Indonesia.

Secara sistematis, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. *Kerangka Konseptual Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Inflasi dan Kurs terhadap Permintaan Uang di Indonesia.*

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori di atas dapat ditentukan hipotesisnya sebagai berikut:

1. Terdapat keseimbangan jangka panjang antara permintaan uang dengan produk domestik bruto, suku bunga, inflasi dan kurs.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Produk domestik bruto (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Suku bunga (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Inflasi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Kurs (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai statistik kesalahan ketidakseimbangan atau ECT yang bertanda negatif $-0,2815$ dan signifikan $0,0085 < \alpha = 0,05$ pada semua persamaan menunjukkan bahwa akan terjadi koreksi untuk dapat kembali ke kondisi keseimbangan bila terjadi kondisi ketidakseimbangan.
2. Produk Domestik Bruto tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyimpangan permintaan uang di Indonesia dari kondisi ekuilibriumnya. Dimana nilai signifikan diperoleh adalah $\text{sig} = 0,2382 > \alpha = 0,05$. Artinya pergerakan permintaan uang di Indonesia tidak ditentukan oleh Produk Domestik Bruto.
3. Suku bunga mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap pergerakan permintaan uang di Indonesia. Dimana nilai yang diperoleh adalah $\text{sig} = 0,0007 < \alpha = 0,05$. Pergerakan permintaan uang di Indonesia ditentukan oleh suku bunga. Artinya jika terjadi peningkatan suku bunga maka permintaan akan uang di Indonesia turun.
4. Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pergerakan permintaan uang di Indonesia. Dimana nilai yang diperoleh adalah $\text{sig} = 0,0018 < \alpha = 0,05$. Pergerakan permintaan uang di Indonesia dipengaruhi oleh dinamika jangka pendek inflasi. Artinya jika terjadi

peningkatan inflasi sebesar 1 persen maka permintaan uang di Indonesia juga akan meningkat.

5. Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pergerakan permintaan uang di Indonesia. Dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah $\text{sig} = 0,9722 > \alpha = 0,05$. Artinya berapapun perubahan nilai tukar rupiah tidak akan mempengaruhi pergerakan permintaan uang di Indonesia.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Pemerintah sebagai penentu kebijakan lebih berhati-hati dalam menentukan keputusan, terutama mengenai pengambilan kebijakan moneter. Hal ini menunjukkan bahwa dalam membuat kebijakan hendaknya memperhatikan kondisi perekonomian ke depan secara makro maupun mikro baik dalam internal (dalam negeri) maupun eksternal (luar negeri) agar perekonomian yang sehat dapat tercapai kedepannya.
2. Bank Indonesia harus dapat menerapkan pengendalian moneter yang efektif yang berdasarkan sasaran pengendalian inflasi yang ditetapkan, serta pertumbuhan ekonomi, suku bunga, nilai tukar, dan variabel ekonomi lainnya. Bank Indonesia melalui program moneternya harus mampu memperkirakan permintaan uang yang sesuai dengan kebutuhan riil

perekonomian. Dengan demikian dapat diperkirakan pertumbuhan jumlah uang beredar (M1 dan M2) yang dibutuhkan masyarakat.

3. Penulis juga menyarankan bahwa model yang penulis pakai dalam penelitian ini bukanlah satu-satunya model yang absolut dalam menerangkan permintaan uang, untuk itu disarankan kepada peneliti yang lain untuk terus melakukan penelitian terhadap permintaan uang, sehingga dapat menambah literatur tentang fungsi permintaan uang di Indonesia pada khususnya dan dunia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bank Indonesia Sumatera Barat. 2010. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Berbagai Edisi*. Padang.
- Boediono. 2005. Ekonomi Moneter Seri Sinopsis. *Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5*. Yogyakarta:BPFE
- Enders, Walter. 1997. *Applied Econometric Time Series*, John Wiley Sons Inc, New York
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2004. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Handa, Jagdish. 2009. *Monetary Economics*. London and New York. Routledge Taylor and Prancis Group.
- <http://id.wikipedia.org/wiki.2009.Indonesia> (on line) diakses tanggal 07 November 2011
- http://hotcokelat.wordpress.com/2011/04/Mankiw_2007 (on line) diakses tanggal 08 November 2011
- Irawati, Melda. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Ekonomi Pembangunan. Universitas Negeri Padang. (Tidak Dipublikasi).
- Khalwaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Pengantar Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2003. *Teori Makro Ekonomi Edisi Kelima*. Jakarta Erlangga.
- Nachrowi. 2008. *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta : Raja Grafindo.